

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolisme yang ditandai dengan kenaikan gula darah, yang terjadi karena gangguan pada hormon insulin. Insulin berperan penting dalam mengatur penggunaan gula darah oleh tubuh agar menjaga keseimbangan alami tubuh. Penyakit ini sangat terkait dengan gaya hidup, sehingga kegiatan sehari-hari seperti makan, tidur, bekerja dan lainnya harus dilakukan seimbang. Jumlah dan jenis makanan, serta tingkat aktivitas fisik harus dikelola dengan baik dan tidak boleh diabaikan (Astutisari et al., 2022). Insulin mempunyai sifat yang kompleks dan berlangsung lama, diabetes sebagai penyakit kronis yang multifaset, dapat menimbulkan berbagai komplikasi jangka panjang, terutama pada organ-organ seperti mata, ginjal, sistem saraf dan vaskular (Muhammad Hannan, 2021).

Menurut WHO jumlah penderita diabetes meningkat dari 108 juta orang menjadi 422 juta pada tahun 2023. Penyakit diabetes mellitus diproyeksikan akan meningkat menjadi sebanyak 643 juta penderita pada tahun 2030 dan 783 juta penderita pada tahun 2045 (Novendy, Renaldy, 2024). Di Indonesia angka kejadian diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes, 2022). Dinas kesehatan Jawa Barat (2022) menyatakan jumlah penderita penyakit diabetes mellitus di Jawa Barat pada tahun 2022 sekitar 156.977 orang.

Pada tahun 2022 diabetes mellitus berada pada urutan ke- 2 (3,42%) dalam 21 penyakit terbesar di Kota Bandung dengan 1.300 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022). Di Kabupaten Bandung ada sebanyak 45.412 orang pada tahun 2020 (Dinkes, 2019). Adapun kejadian diabetes mellitus di Griya Lansia Ciparay terdapat 5 lansia yang mengalami diabetes mellitus.

Ketika seseorang memiliki kadar gula darah tinggi, gejala dan tanda yang muncul tergantung pada berapa lama kondisi tersebut dialami. Gejalanya bias berupa penglihatan yang kabur, kesemutan, mati rasa, serta rasa sakit yang membakar (Anggraini et al., 2023). Diabetes mellitus pada lansia dapat terjadi karena kombinasi berbagai factor penyebab yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tradisional yang mengandung banyak karbohidrat, dan komposisi makanan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam, serta sedikit sekali serat.

Hal inilah yang menyebabkan sebagian lansia baru sadar terkena penyakit diabetes mellitus setelah mengalami sakit yang parah (Meilani et al., 2022). Selain berdampak pada fisik seperti neuropati pada kaki, kerusakan pembuluh darah di mata, diabetes mellitus juga memiliki dampak psikologis terhadap penderita antara lain kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah dan menderita depresi. Kondisi psikologis yang tidak baik dapat memicu emosi negatif sehingga mengakibatkan naiknya kadar gula darah (Silvi et al., 2023). Jika diabetes mellitus tidak dicegah maka akan menyebabkan beberapa komplikasi seperti stroke, jantung, neuropati (kerusakan syaraf), gagal ginjal, dan kaki diabetik (*diabetic foot*) yang dapat bermanifestasikan sebagai ulkus, infeksi dan *gangren* (Hardika, 2020).

Penatalaksanaan dalam menurunkan kadar gula darah serta nyeri kaki pada pasien diabetes mellitus dapat dilakukan secara farmakologis atau non farmakologis. Terapi farmakologis yang dapat diberikan pada penderita diabetes mellitus yaitu golongan obat antidiabetik seperti sulfoniurea, meglitinide, metformin serta adapun penggunaan insulin yang bekerja dengan

cepat (4-20 menit) seperti jenis insulin aspart, lispro dan glulisine (Arivazhahan, 2021). Adapun terapi non farmakologis yang dapat diberikan pada penderita diabetes mellitus salah satunya dengan senam kaki diabetik.

Senam kaki bagi penderita diabetes adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya luka dan membantu mengalirkan darah ke bagian kaki. Tujuan dari senam kaki ini adalah memperbaiki aliran darah sehingga nutrisi dapat sampai ke jaringan dengan lebih baik, memperkuat otot kecil seperti otot betis dan paha, serta membantu mengatasi keterbatasan gerak pada sendi yang sering dialami oleh penderita diabetes. Sebelum melakukan senam kaki, lansia harus duduk atau berbaring dalam posisi yang nyaman, lalu diukur kadar gula darah sebelum dan setelah latihan (Admin et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arvita et al., 2024) senam kaki diabetik dilakukan selama 1 kali sehari selama 7 hari pada 2 responden dan mendapatkan hasil yang signifikan. Responden satu sebelum penerapan senam kaki kadar gula darah 230 mg/dl dan setelah senam kaki turun menjadi 175 mg/dl. Responden kedua sebelum penerapan senam adalah 322 mg/dl sedangkan setelah penerapan senam menurun menjadi 162 mg/dl. Hasil penelitian ini sejalan dengan intervensi yang dilakukan oleh (Priyanto, Sahar, 2020) bahwa terdapat pengaruh senam kaki terhadap kadar gula darah penderita diabetes mellitus dimana kadar gula darah setelah intervensi lebih rendah secara bermakna dibandingkan sebelum intervensi.

Peran perawat dalam mengatasi kenaikan gula darah pada pasien diabetes mellitus yaitu mencakup pemberian motivasi dan dukungan psikososial pasien dalam menghadapi tantangan pengelolaan diabetes mellitus dengan baik. Selain sebagai pemberi dukungan perawat juga melakukan kolaborasi dengan tim ahli gizi terkait diet yang harus diberikan khusus pada pasien yang mempunyai diabetes mellitus (Dewi, 2024).

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang penulis temukan di lahan praktik, bahwasannya dalam memberikan intervensi terkait terapi

nonfarmakologis (senam kaki diabetik) terhadap penurunan kadar glukosa darah yang belum optimal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Ketidaksatbilan Kadar Glukosa Darah Pada Kasus Diabetes Melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Maka dari itu, rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ini yaitu “Bagaimana Cara Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Klien Lansia Dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis adalah:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu mampu melakukan asuhan keperawatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif pada klien lansia dengan diabetes melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien lansia dengan diabetes melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.

- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada klien lansia dengan diabetes melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.
- c. Mampu membuat perencanaan keperawatan pada klien lansia diabetes melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada klien lansia diabetes melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien lansia diabetes melitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.
- f. Melakukan analitik pengaruh terapi senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan referensi keilmuan mengenai intervensi terapi senam kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian alternative untuk mengembangkan intervensi keperawatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

Bagi perawat atau petugas kesehatan lainnya dapat mengaplikasikan terapi senam kaki diabetik ini sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan kadar gula darah pada klien lansia dengan diabetes mellitus.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk karya ilmiah akhir yang akan dilakukan oleh profesi keperawatan selanjutnya dan dapat dikembangkan sebaik mungkin.

E. Sistematika Penulis

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, serta evaluasi keperawatan pada klien lansia dengan diabetes mellitus di Griya Lansia Ciparay Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam pendekatan *Evidence Based Nursing* Senam Kaki Diabetik.

BAB III : LAPORAN KASUS DAN HASIL

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien dengan diabetes mellitus, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan.

BAB IV : ANALISIS KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan anatar konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan